

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dalam rangka mendukung peningkatan partisipasi Masyarakat terhadap program kesiapsiagaan bencana penulis merancang inovasi Bernama “pojok Siaga Bencana” yang diterapkan secara langsung di beberapa Wilayah rawan bencana di Kabupaten Kotawaringin Barat. Inovasi ini dibuat dari kebutuhan akan media dan edukasi yang dekat, mudah diakses dan mampu membangun budaya sadar bencana secara berkelanjutan di tingkat Masyarakat pedesaan. Pojok Saiga Bencana adalah sebuah informasi berbasis masyarakat yang ditempatkan di lokasi yang strategis seperti di balai desa atau fasilitas umum lainnya yang menyediakan informasi kebencanaan yang bersifat praktis, visual dan aplikatif, seperti jenis jenis bencana lokal, jalur evakuasi, peta rawan bencana, nomor kotal darurat saat menghadapi bencana. Inovasi ini menggunakan pendekatan edukasi partisipasif yaitu warga menjadi bukan hanya penerima informasi tetapi juga dilibatkan dalam penyusunan konten lokal, pembaruan data risiko bencana dan pemeliharaan pojok tersebut.

Dampak awal dari inovasi ini terlihat dari data meningkatnya minat Masyarakat mengikuti pelatihan, simulasi dan pelaporan dini terhadap kejadian bencana serta tumbuhnya relawan yang terorganisir di tingkat desa. dengan menghadirkan Pojok Siaga Bencana sebagai inovasi penulis tidak hanya memperkuat peran BPBD dalam menyebarluaskan informasi keksiapsiagaan tetapi juga mendorong terbentuknya Masyarakat yang lebih mandiri, Tangguh dan responsive terhadap risiko bencana. Inovasi ini diharapkan dapat di contoh di desa desa lain di Kabupaten Kotawaringin Baratb serta menjadi model kolaboratif antara pemerintah dan Masyarakat dalam membangun system penanggulangan bencana yang berdaya dan berkelanjutan.

#### **1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Kesiapsiagaan Kesehatan**

Melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan BPBD, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kesiapsiagaan kesehatan dalam menghadapi bencana.

- ◆ *Contoh data pendukung (opsional):* Sebanyak **1.250 warga** mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dan edukasi kebencanaan selama tahun 2023–2024.

2. **Meningkatnya Partisipasi Aktif dalam Pelatihan Kesehatan Dasar**  
Program pelatihan pertolongan pertama dan tindakan kesehatan dasar berhasil mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif, yang menjadi fondasi penting dalam membentuk kesiapsiagaan individu dan keluarga.
  - ◆ *Contoh data pendukung:* Tercatat **720 peserta** dari berbagai desa mengikuti pelatihan pertolongan pertama dan simulasi evakuasi mandiri pada tahun 2024.
3. **Terbentuknya Kelompok Siaga Bencana Berbasis Komunitas**  
BPBD melalui petugas kesehatannya berhasil memfasilitasi pembentukan dan penguatan kelompok-kelompok siaga bencana yang berfokus pada aspek kesehatan dan keselamatan masyarakat.
  - ◆ *Contoh data pendukung:* Sebanyak **18 kelompok siaga bencana desa (KSB)** telah terbentuk dan aktif menjalankan peran di wilayah rawan bencana di Kabupaten Kotawaringin Barat.
4. **Dampak Positif terhadap Ketangguhan Komunitas**  
Kegiatan yang dilaksanakan telah memperkuat ketangguhan sosial masyarakat dan meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi bencana secara mandiri dan terorganisir.
  - ◆ *Data makro pendukung (opsional):* Penurunan Indeks Risiko Bencana (IRB) dari **133,58 menjadi 100,45**, serta peningkatan Indeks Ketahanan Daerah (IKD) menjadi **0,59** selama periode 2022–2024.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa secara umum telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pelaksanaan program-program kesiapsiagaan bencana. Capaian realisasi pelayanan kebencanaan yang melampaui target pada hampir seluruh aspek termasuk layanan informasi rawan bencana, pencegahan, kesiapsiagaan, serta evakuasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mengalami peningkatan yang cukup berarti.

## **B. Saran**

BPBD Kabupaten Kotawaringin Barat tetap perlu melakukan penguatan di beberapa aspek strategis untuk menjaga dan meningkatkan keberhasilan program di masa depan. Salah satu saran utama adalah perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia lokal, khususnya bagi relawan desa dan aparat kewilayahan, agar mereka dapat menjadi ujung tombak penyebaran informasi dan pelaksanaan program kesiapsiagaan. Selain itu, pendekatan berbasis kearifan lokal dalam penyusunan program sangat disarankan agar partisipasi masyarakat tumbuh lebih alami dan berkelanjutan. BPBD juga perlu memperluas pemerataan akses teknologi dan literasi digital, terutama di wilayah-wilayah terpencil, agar sistem peringatan dini berbasis digital dapat direspons dengan cepat oleh warga. Kerja sama lintas sektor, baik dengan lembaga pemerintahan lainnya, organisasi non-pemerintah, maupun dunia usaha melalui skema CSR, harus terus ditingkatkan guna memperluas cakupan program.